ABSTRAK

Klasifikasi Preferensi Fertilitas pada Wanita Kawin Usia Subur dengan Pendekatan Analisis Diskriminan dan *Naive Bayes* (Analisis Lanjut Hasil SDKI 2017 Provinsi Jawa Timur)

Teknik klasifikasi klasik, analisis diskriminan memiliki nilai akurasi yang tinggi sedangkan teknik klasifikasi modern, *Naive Bayes* yang memiliki nilai klasifikasi yang tinggi. Perbandingan antara analisis Diskriminan dengan Naive Bayes telah banyak dilakukan namun belum ada penelitian yang membandingkan ketika data yang dipakai terdiri dari kategori dan kontinyu (numerik) sehingga perlu dibandingkan antara keduanya, apakah nilai akurasi dari kedua metode tersebut tetap konsisten tinggi, serta dari kedua metode klasifikasi tersebut manakah yang memiliki nilai akurasi klasifikasi yang baik. Penerapan kasus yang dipakai adalah tentang preferensi fertilitas.

Preferensi fertilitas memiliki peran dalam capaian angka kelahiran dan penggunaan kontrasepsi. Di Provinsi Jawa Timur, angka TFR di tahun 2017 sudah tercapai sebesar 2,1 anak namun untuk angka fertilitas yang diinginkan mengalami peningkatan dari 2 anak menjadi 2,1 anak di tahun 2017. capaian angka CPR di Jawa Timur tahun 2017 juga belum sesuai dengan target sehingga perlu untuk mendapat perhatian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dan analitik. Sampel yang dipakai adalah wanita kawin usia subur yang menikah dan tinggal dengan pasangan yang didapat dari data sekunder hasil SDKI 2017 Provinsi Jawa Timur melalui website DHS Program. Penelitian ini menggunakan bantuan dari software R.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada analisis Diskriminan, variabel – variabel yang memiliki peranan penting dalam proses klasifikasi Preferensi Fertilitas adalah penggunaan kontrasepsi kategori tidak memakai kontrasepsi, komposisi jenis kelamin anak kategori jumlah anak laki – laki lebih banyak dibandingkan anak perempuan, dan variabel tingkat pendidikan kategori perguruan tinggi. Hasil analisis Naive Bayes menunjukkan bahwa wanita kawin usia subur yang memiliki nilai probabilitas untuk memiliki anak lagi paling tinggi adalah mereka yang lulus SLTA, bekerja tapi telah berhenti kurang dari 7 hari yang lalu, kuintil kekayaan menengah, tinggal di pedesaan, berusia antara 25 – 34 tahun, memiliki jumlah anak laki – laki kurang dari anak perempuan dan memakai kontrasepsi jenis non MKJP.

Kesimpulan dari penelitian ini, dari kedua metode klasifikasi yang dianalisis, analisis Diskriminan memiliki nilai akurasi klasifikasi lebih rendah dibandingkan Naive Bayes namun mereka berada pada golongan klasifikasi yang sama yaitu fair sehingga tidak ada perbedaan nilai akurasi dari keduanya.

Kata Kunci: Analisis Diskriminan, Naive Bayes, Preferensi Fertilitas